

## **Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Inpres Kabonena**

**Sutrisna, Andi Tanra Tellu, dan Fatmah Dhafir**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi, rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Kabonena. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan keterampilan proses pada pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Kabonena. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 22 orang siswa di kelas IV SD Inpres Kabonena tahun ajaran 2014-2015. Hasil Penelitian pada siklus I siswa yang tuntas 13 orang (persentase tuntas klasikal 59,1% dan daya serap klasikal 63,6 Pada siklus II meningkat menjadi siswa yang tuntas 20 orang atau persentase ketuntasan klasikal 90,9% dan daya serap klasikal 86,4%. Pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, demikian pula dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus I dan siklus II dikategorikan cukup dan sangat baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Kabonena pada pelajaran IPA khususnya materi energi dan perubahannya meningkat dengan kriteria cukup dan sangat baik.

**Kata Kunci:** Keterampilan Proses, Hasil Belajar

### **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di SD menuntut pemahaman konsep melalui fakta-fakta sistem berfikir siswa SD lebih fokus ke hal-hal yang nyata/fakta-fakta. Keterampilan proses bukan berarti pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan di laboratorium, tetapi dapat dengan melakukan pembelajaran diperkenalkan situasi nyata, dengan berbagai pertanyaan misalnya kenapa, apa sebabnya, bagaimana akhirnya didapat suatu konsep nyata.

Berdasarkan pengalaman guru di SD Inpres Kabonena sekitar 80% siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar Sains (IPA). Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran Sains (IPA)

sangat sulit. Siswa juga kurang mengetahui manfaat pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan oleh kegiatan belajar selama ini oleh guru, siswa hanya bertindak pasif menerima informasi tanpa mengalaminya sendiri. Sementara itu, guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pemahamannya, siswa kurang dilibatkan untuk melakukan observasi di lapangan, akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya. Hasilnya adalah siswa sekedar memperoleh informasi dan kemudian menghafalnya (Harun, 2011).

Upaya menyelesaikan permasalahan di atas, adalah dengan mengadakan perubahan dan perbaikan pada aspek pembelajaran. Upaya perubahan dan perbaikan pada aspek pembelajaran tersebut, diharapkan akan memberikan nuansa baru bagi siswa dalam belajar maupun bagi guru dalam mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang tepat adalah pendekatan keterampilan proses. Penerapan pendekatan keterampilan proses, guru berharap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan baik secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Inpres Kabonena”.

Funk (1985) menjelaskan bahwa ada tiga hal yang perlu diketahui tentang keterampilan proses yaitu: 1) Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan. Siswa dapat mengalami ransangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan. 2) Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Disisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pelajar yang pasif. 3) Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu

pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Dimiyati (1999) memberikan kesimpulan tentang keterampilan proses yaitu: 1) Pendekatan keterampilan proses sebagai wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa. 2) Fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan siswa berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri siswa. 3) Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan, pada akhirnya akan mengembangkan sikap dan nilai ilmiah pada diri siswa.

Usman (2000) berpendapat bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Ada lima tujuan pendekatan keterampilan proses yang dikemukakan oleh Setiawati (2001), yaitu : 1) Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena didalam keterampilan proses ini siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam belajar. 2) Untuk lebih memperdalam konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena hakekatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep tersebut. 3) Untuk mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup dimasyarakat sehingga antara teori dan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi. 4) Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup didalam masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah. 5) Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai problem kehidupan.

Beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan dalam keterampilan proses menurut Semiawan, dkk (1992) antara lain :

- 1) Mengobservasi atau mengamati, termasuk di dalamnya, (a) menghitung, (b) mengukur, (c) mengklasifikasi, (d) mencari hubungan ruang / waktu. 2) Membuat hipotesis. 3) Merencanakan Penelitian. 4) Mengendalikan Variabel. 5)

Menginterpretasi atau menafsirkan data. 6) Menyusun kesimpulan sementara. 7) Meramalkan. 8) Menerapkan/mengaplikasikan. 9) Mengkomunikasikan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dapat digunakan untuk memaparkan serta menganalisis data sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan yang berarti bahwa peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian ini dari awal sampai akhir penelitian. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Rancangan penelitian ini mengacu kepada model Kemmis dan Mc Taggart Depdiknas (2005) yang terdiri dari 4 komponen yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Perencanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan yaitu : (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) merancang lembar kerja siswa, (3) membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung, (4) menyiapkan lembar tes untuk setiap akhir tindakan (5) menyiapkan wawancara. Pelaksanaan tindakan dilakukan tahap ini didasarkan rencana pembelajaran yang dibuat yaitu skenario pembelajaran disesuaikan dengan metode penerapan keterampilan proses. Observasi dilaksanakan terhadap tindakan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Bila indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kabonena yang beralamatkan di jalan Munif Rahman No. 09 Palu, kecamatan Ulujadi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Indikator keberhasilan terlihat apabila presentase daya serap individu mencapai  $\geq 65\%$  dan daya serap klasikal  $\geq 85\%$ , berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila tindakan diperoleh daya serap klasikal 86,4%. dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu  $\geq 20$  orang.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, diperoleh data dari hasil analisis yaitu tes awal diperoleh daya serap klasikal sebesar 59,1% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu  $\geq 65\%$  sebanyak 7 orang hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang penerapan keterampilan proses masih rendah. Untuk tes akhir tindakan pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 63,60% dan untuk daya serap individu 13 orang yang mencapai  $\geq 65\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penerapan keterampilan proses meningkat setelah mendapatkan tindakan walaupun belum mencapai kriteria indikator keberhasilan. Rendahnya hasil belajar siswa pada tes akhir tindakan siklus I disebabkan karena masih ada siswa yang belum menguasai materi energi dan perubahannya. Selain itu, siswa belum sepenuhnya memperhatikan pelajaran dengan baik disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran peneliti kurang dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang direncanakan tidak terlaksana dengan baik.

Hasil analisis tindakan pembelajaran berlangsung, menunjukkan dalam kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan baik dengan memanfaatkan penerapan keterampilan proses. Pada kegiatan penutup, guru telah membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran setiap selesai kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, guru juga telah memanfaatkan waktu sesuai dengan skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasilnya menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas yang kondusif, antusias guru dan siswa pada pelajaran sangat baik. Pada umumnya pembelajaran berpusat pada

aktivitas siswa, guru disini hanya sebagai fasilitator dan motivator (Hamalik, 1994).

Hasil obsevasi siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan dari berbagai aspek yang diamati. Ada beberapa siswa melalui kegiatan pemebelajaran belum selesai dengan kriteria yang ditentukan dari berbagai aspek yang memperoleh nilai 2 atau nilai cukup dengan presentase ketuntasan seluruh siswa mencapai 58,33%. Sedangkan jika dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru juga belum maksimal pada siklus I terlihat dengan presentase aktivitas yang dilakukan guru masih masuk kategori baik yaitu 77,50%. Pada siklus I guru belum dapat menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses secara maksimal sehingga pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Masih banyak terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki yang berkaitan dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pemahaman kepada siswa dengan penerapan keterampilan proses, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas dengan penerapan keterampilan proses difokuskan pada siswa secara individu yang didasarkan pada soal/tes yang diberikan pada siswa.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I masih kurang baik, hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat memahami materi yang diberikan sehingga masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan yang diberikan dengan baik. Sedangkan data hasil observasi guru pada siklus I pun masih ada beberapa aspek penilaian sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kategori cukup. Pada dasarnya guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil dan catatan peneliti selama melakukan penelitian. Proses pelaksanaan melalui penerapan keterampilan proses pada masing-masing siklus I dan siklus II. Dalam

pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti sekaligus guru yang mengajar telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan harapan supaya perhatian siswa terpusat pada tujuan yang akan diajarkan. Untuk menarik perhatian, minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan guru terlebih dahulu melakukan serangkaian motivasi dan mengaitkan pengetahuan awal siswa sebagai prasarat.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, dari analisis hasil tes akhir tindakan diperoleh daya serap klasikal 86,4% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu  $\geq 65\%$  sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penerapan keterampilan proses cukup baik dan telah meningkat dari kemampuan siswa dalam penerapan keterampilan proses pada siklus I. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti lebih menekankan pada pengetahuan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelompok. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa lebih berkembang, sehingga siswa dapat menyelesaikan tes akhir dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan penerapan keterampilan proses, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan latihan diskusi secara intensif di bawah bimbingan dan arahan guru, melalui penerapan pendekatan keterampilan proses siswa dapat menyalurkan pesan dan dimaksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan, tercipta interaksi dan komunikasi yang rileks dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses kepada siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SD Inpres Kabonena.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Funk, J. H. (1985). *Learnaing Science Proces Skills LOWA*. Kendall /Hunt Publishing Company
- Harun. (2011). *Penilaian Hasil belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hamalik, O., (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara
- Semiawan, C., Tangyong, A. F., Beled. S, M. Yulaelawati, Suswloardjo, dan Wahjudi. (1992). *Keterampilan Proses Suatu Pendekatan dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan kebudayaan, Depdikbud.
- Setiawati, L. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.